
BIOFARM
Jurnal Ilmiah Pertanian
ISSN Print: 0216-5430; ISSN Online: 2301-6442
Vol. 22, No. 2, Oktober 2026

Uji Daya Hasil Lima Galur Kacang Panjang (*Vigna sinensis L*) Di CVAura Seed Indonesia

Yield Performance Evaluation of Five Yardlong Bean Lines (Vigna Sinensis L.) At CV Aura Seed Indonesia

Ade Wijaya Putra [*1], Nia Agus Lestari [1], Zaiyin Rizky A. M.,[1] Sherlita Octaviana R.P.[1]
[1]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri
*Korespondensi Penulis: ade.wijaya.putra@students.kahuripan.ac.id

ABSTRAK
Kacang panjang merupakan salah satu tanaman Leguminosae yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan lima galur harapan kacang panjang (*Vigna sinensis L)* yaitu KP 132, KP 731, KP 163, KP 163, KP 115 dengan satu varietas pembanding Samurai TV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya hasil lima galur harapan kacang panjang serta membandingkannya dengan satu varietas pembanding. Penelitian dilaksanakan di CV. Aura Seed Indonesia pada bulan JanuariMaret 2026. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan tiga ulangan. Setiap ulangan terdiri dari enam plot yaitu lima plot galur dan satu plot varietas pembanding. Total populasi 540 tanaman, populasi dalam setiap plot terdapat 30 tanaman dengan 5 tanaman sampel yang dipilih secara acak untuk diamati. Kriteria pemilihan sampel tanaman sebaiknya yang berada di barisan tengah plot dan hindari tanaman paling pinggir serta tanaman sampel harus dalam kondisi optimal. Metode analisis data sidik ragam uji beda nilai dengan metode uji HSD dengan α-5%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* Statistik analisis pengujian varietas, yaitu PKBT-STAT 3.2C. Menggunakan lima galur yaitu KP 132, KP 731, KP 163, KP 115, KP 113, dan satu varietas pembanding yaitu Samurai TV yang diulang sebanyak tiga kali. Daya hasil dari lima galur yang diuji berdasarkan instrument penelitian dalam kategori jumlah polong per tanaman, berat polong per tanaman, hasil polong per plot, dan hasil polong per hektar menunjukkan bahwa terdapat galur yang mempunyai daya hasil tinggi yaitu KP 132 dan disusul oleh KP 731, KP 113, KP 163, KP 115. Produktivitas total hasil panen per hektar lima galur kacang panjang KP 132 (43,42 ton/ha), KP 731 (42,42 ton/ha), KP 113 (39,08 ton/ha), KP 163 (26,63 ton/ha), dan KP 115 (26,24 ton/ha).

Kata kunci: : Kacang panjang, galur harapan, rancangan penelitian, metode analisis data, daya hasil.

ABSTRACT
Long beans are one of the Leguminosae plants that have great potential for development. This study used five promising lines of long beans (Vigna sinensis L.) namely KP 132, KP 731, KP 163, KP 163, KP 115 with one comparison variety Samurai TV. This study aims to determine the yield of five promising lines of long beans and compare them with one comparison variety. The study was conducted at CV. Aura Seed Indonesia in January-March 2026. The research method used a Randomized Block Design (RAK) with analysis of variance data method using five lines namely KP 132, KP 731, KP 163, KP 115, KP 113, and one comparison variety namely Samurai TV which was repeated three times. The yield of the five lines tested based on research instruments in the categories of number of pods per plant, pod weight per plant, pod yield per plot, and pod yield per hectare showed that the line with the highest yield was KP 132, followed by KP 731, KP 113, KP 163, and KP 115. The total yield per hectare of the five long bean lines was KP 132 (43.42 tons/ha), KP 731 (42.42 tons/ha), KP 113 (39.08 tons/ha), KP 163 (26.63 tons/ha), and KP 115 (26.24 tons/ha).

Keywords: Yardlong bean, promising line, research design, data analysis method, yield potential.

PENDAHULUAN

Kacang panjang merupakan salah satu tanaman *Leguminosae* yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Selain sebagai sayuran, tanaman ini juga mampu menyuburkan tanah. Sebagai tanaman sayur, kacang panjang berada diperingkat ke-4 paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia (Yunsun et al., 2022) Sebagai salah satu komoditas sayuran semusim yang

berkontribusi hingga 10% dari total konsumsi sayuran nasional, perkiraan permintaan kacang panjang dibandingkan dengan sayuran lainnya di Indonesia dapat mencapai sekitar 763.200 ton di setiap tahun. Berdasarkan minat konsumsi yang tinggi dan potensi kacang panjang masih tidak sejalan dengan jumlah produksi yang sesuai. Menurut data dari Badan Pusat Statistik untuk produktivitas komoditas kacang panjang pada tahun 2021 yaitu 383.685 ton/tahun, selanjutnya pada tahun 2022 diperoleh hasil 360.871 ton/tahun, dan pada tahun 2023 diperoleh 309.422 ton/tahun (Statistik, 2023).

Produksi kacang panjang menjadi salah satu permasalahan utama untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pasar. Peningkatan produksi dan hasil tanaman kacang panjang dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang tepat. Hal ini mencakup pemilihan varietas yang tepat, pengelolaan lahan yang optimal, penambahan bahan organik, dan pemupukan yang sesuai (Widyastuti, 2026). Pemilihan varietas unggul menjadi salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas sehingga kebutuhan pasar dapat terpenuhi. Pemilihan varietas unggul yang tepat akan memaksimalkan produktivitas sehingga penggunaan lahan akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Salah satu kegiatan penelitian yang harus dilakukan untuk mendapatkan varietas unggul secara stabil dan mampu berdaya hasil tinggi ialah melakukan penelitian uji daya hasil galur harapan baru. Upaya pembuatan galur harapan baru melalui program pemuliaan tanaman menjadi langkah krusial untuk merakit varietas unggul yang memiliki potensi daya hasil tinggi. Sebelum dilepas menjadi varietas unggul, galur-galur harapan perlu diuji melalui uji daya hasil dan uji adaptasi. Uji Daya Hasil Pendahuluan (UDHP) dan Uji Daya Hasil Lanjutan (UDHL) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum adanya pelepasan suatu varietas. Galur harapan hasil dari uji daya hasil lanjutan membutuhkan uji multilokasi untuk mengetahui adaptasi dan stabilitas di beberapa lokasi dan musim sebelum siap dilepas sebagai varietas(Setiabudi et al., 2024).

Pengujian daya hasil merupakan tahap akhir dari program pemuliaan tanaman kacang panjang. Pada pengujian ini masih dilakukan pemilihan atau seleksi terhadap galur-galur unggul yang telah dihasilkan. Tujuannya adalah memilih satu atau beberapa galur terbaik yang dapat dilepas sebagai varietas unggul baru. Seleksi digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan karakter yang diseleksi (Dewi et al., 2018). Seleksi dilakukan untuk mendapatkan karakter yang diinginkan, yaitu produktivitas yang tinggi. Semakin ketat proses seleksi karakter, maka karakter yang diinginkan akan semakin meningkat untuk penanaman selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai varietas unggul dengan daya hasil tinggi. Dalam hal ini untuk mengetahui daya hasil kacang panjang yang tinggi, perlu dilakukan uji daya hasil lanjutan sebagai tahap akhir dari program pemuliaan tanaman.Galur-galur harapan yang terseleksi merupakan calon varietas unggul yang akan segera dilakukan uji adaptasi di berbagai unit lokasi, terutama di sentra penanaman kacang panjang(Wati, 2024).

Oleh sebab itu dalam penelitian ini dengan judul Uji Daya Hasil Kacang Panjang (*Vigna sinensis L.*) di Aura Seed Indonesia ini bertujuan mengevaluasi komponen hasil dan potensi hasil lima galur kacang panjang serta membandingkannya dengan varietas Samurai TV berdasarkan karakter pertumbuhan reproduktif dan hasil panen. Penelitian ini menggunakan lima galur harapan kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) yaitu KP 132, KP 731, KP 163, KP 163, KP 115 dengan satu varietas pembanding yaitu Samurai TV

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di lahan penelitian CV Aura Seed Indonesia di Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri berada ketinggian tempat 132 m dpl dan berjenis tanah Alluvial. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 sampai dengan bulan Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini terdapat 540 tanaman yang terdiri dari 5 plot galur tanaman dan 1

plot tanaman pembanding yang terdiri dari 30 tanaman per plot dengan ukuran plot lebar 100 cm dan jarak tanam 50 cm. Selanjutnya 5 tanaman per plot yang diamati untuk karakter individu tanaman. Dalam penelitian digunakan lima galur harapan kacang panjang (Vigna sinensis L.) antara lain KP 132, KP 731, KP 163, KP 115, KP 113 serta satu varietas sebagai pembanding yaitu Samurai TV dengan keunggulan pada panjang polongnya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan tiga kali ulangan yang terdiri dari enam plot yaitu lima plot galur dan satu plot varietas pembanding. Total populasi 540 tanaman, populasi dalam setiap plot terdapat 30 tanaman dengan 5 tanaman sampel yang dipilih secara acak untuk diamati. Variabel yang diamati selama penelitian yaitu umur berbunga (bunga pertama mekar 50%), umur panen (polong segar pertama), rata-rata panjang polong per tanaman, rata-rata bobot per polong, rata-rata jumlah polong per tanaman, rata-rata bobot polong per tanaman, hasil polong per plot, dan potensi hasil per hektar. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif tiap sampel dari setiap plot dibuat rataan untuk digunakan Analisis Sidik Ragam. Pada setiap karakter faktor yang menunjukkan beda nyata (α 5%) dilanjutkan ke uji beda nilai dengan metode uji HSD dengan α-5%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software statistik analisis pengujian varietas, yaitu PKBT-STAT 3.2C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Mulai Berbunga

Tabel 1. Rata-rata umur mulai berbunga (HST)

Varietas	Ulangan			Rerata
	1	2	3	
KP 132	35.00	37.00	36.00	36.00
KP 731	35.00	38.00	37.00	36.67
KP 113	39.00	36.00	37.00	37.33
KP 115	38.00	37.00	37.00	37.33
SAMURAI TV	38.00	38.00	37.00	37.67
KP 163	39.00	38.00	39.00	38.67
HSD 5%				-

Keterangan: Perlakuan varietas dan ulangan menunjukkan tidak berpengaruh nyata (tn) berdasarkan hasil analisis sidik ragam.

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 1, rerata umur mulai berbunga KP 132 lebih cepat berbunga yaitu 36 hst, sedangkan rerata umur mulai berbunga paling lama pada KP 163 yaitu 38 hst. Varietas yang berbunga lebih cepat menunjukkan sifat genjah sehingga berpotensi memiliki umur panen yang lebih singkat. Varietas unggul kacang panjang yang diuji dalam kondisi iklim tropis yang bervariasi menunjukkan umur berbunga rata-rata berkisar antara 32 hingga 37 hari setelah tanam (Fanani et al., 2024). Berdasarkan hasil sidik ragam umur mulai berbunga perlakuan varietas dan ulangan menunjukkan tidak berpengaruh nyata (tn) karena nilai P pada perlakuan varietas dan ulangan lebih dari 0,05 sehingga tidak dilanjutkan ke uji HSD. Rata-rata umur mulai berbunga dari kacang panjang KP 132, KP 731, KP 163, KP 113, KP 115 dan Samurai TV berkisar antara 36,00-38,67.

Umur Mulai Panen

Tabel 2. Rata-rata umur mulai panen (HST)

Varietas	Ulangan			Rerata
	1	2	3	
KP 731	49.00	49.00	47.00	48.33
KP 132	47.00	50.00	49.00	48.67
SAMURAI TV	50.00	48.00	50.00	49.33
KP 113	48.00	50.00	50.00	49.33
KP 115	49.00	51.00	50.00	50.00
KP 163	49.00	51.00	50.00	50.00
HSD 5%				-

Keterangan: Perlakuan varietas dan ulangan menunjukkan tidak berpengaruh nyata (tn) berdasarkan hasil analisis sidik ragam.

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 2, rerata umur mulai panen KP 731 lebih cepat yaitu 48 hst, sedangkan rerata umur mulai panen paling lama pada KP 163 yaitu 50 hst. Pada tanaman kacang panjang, umur mulai panen dihitung sejak benih ditanam sampai polong mencapai kriteria panen, seperti panjang polong optimal, warna masih hijau segar, dan biji belum menonjol. Pemanenan kacang panjang sesuai umur panen optimal akan

mendapatkan benih dengan mutu fisik, fisiologis dan genetik yang tinggi dengan umur panen yang optimal berkisar 45-50 HST (Ira et al., 2021). Tidak adanya pengaruh nyata pada hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa ke lima galur dan satu varietas pembanding yang diuji memiliki kemampuan yang relatif sama dalam mencapai panen pertama sehingga uji HSD tidak perlu dilakukan.

Panjang Polong

Tabel 3. Rata-rata panjang polong (cm)

Varietas	Ulangan			Rerata
	1	2	3	
SAMURAI TV	77.42	76.84	79.10	77.79[a]
KP 132	77.20	75.24	73.26	75.23[ab]
KP 731	73.73	72.88	74.80	73.80[ab]
KP 113	73.56	70.20	71.90	71.89[ab]
KP 115	65.72	73.14	68.32	69.06[b]
KP 163	62.08	72.10	66.54	66.91[b]
HSD 5%				8.39

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada taraf 5%.

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 3, rerata panjang polong SAMURAI TV paling panjang yaitu 77 cm, sedangkan rerata panjang polong paling pendek pada KP 163 yaitu 66 cm dengan nilai hasil HSD taraf 5% adalah 8,39. Karakter ini merupakan salah satu komponen penting pada tanaman kacang panjang karena berhubungan dengan kualitas dan produktivitas hasil. Semakin panjang polong yang dihasilkan umumnya semakin tinggi nilai ekonomis dan hasil panennya, tetapi tidak selalu menghasilkan produktivitas yang tinggi apabila jumlah polong yang terbentuk sedikit. Perbedaan panjang polong antar varietas diduga disebabkan oleh faktor genetik yang berbeda pada masingmasing galur. Faktor genetik mempengaruhi kemampuan tanaman dalam pembentukan polong.

Berat Per Polong

Tabel 4. Rata-rata berat per polong (gram)

Varietas	Ulangan			Rerata
	1	2	3	
SAMURAI TV	36.80	33.80	35.00	35.20[a]
KP 132	32.40	35.60	30.80	32.93[ab]
KP 731	30.80	32.20	31.20	31.40[ab]
KP 113	29.40	31.00	28.80	29.73[bc]
KP 163	24.20	24.60	27.20	25.33[cd]
KP 115	25.20	24.60	24.80	24.87[d]
HSD 5%				4.42

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada taraf 1%.

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 4, rerata berat per polong SAMURAI TV paling unggul yaitu 35 gram, sedangkan rerata berat per polong paling rendah pada KP 115 yaitu 24,87 gram dengan nilai hasil HSD taraf 5% adalah 4,42. Semakin tinggi berat per polong, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan hasil panen per tanaman maupun per hektar. Perbedaan berat pada kacang panjang mengindikasikan adanya variasi genotip yang signifikan, karakter berat per polong sangat dipengaruhi oleh potensi genetik masing-masing galur dalam mengonversi fotosintat menjadi cadangan makanan (Roudhotul et al., 2024). Terdapat perbedaan yang nyata pada Varietas SAMURAI TV yang berbeda nyata dengan KP 115, KP 113, dan KP 163, namun tidak berbeda nyata dengan KP 132 dan KP 731.

Jumlah Polong Per Tanaman

Tabel 5. Rata-rata jumlah polong per tanaman

Varietas	Ulangan			Rerata
	1	2	3	
KP 132	44.00	47.00	43.00	44.67[a]
KP 731	38.00	42.00	45.00	41.67[ab]
SAMURAI TV	40.00	39.00	42.00	40.33[ab]
KP 113	38.00	37.00	42.00	39.00[ab]
KP 163	33.00	40.00	34.00	35.67[b]

KP 115	35.00	38.00	33.00	35.33[b]
HSD 5%				7.69

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada taraf 5%.

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 5, rerata jumlah polong per tanaman KP 132 paling unggul yaitu 44 buah, sedangkan rerata jumlah polong per tanaman paling rendah pada KP 115 yaitu 35 buah dengan nilai hasil HSD taraf 5% adalah 7,69. Perbedaan jumlah polong per tanaman diduga disebabkan oleh perbedaan potensi genetik masingmasing galur. KP 132 menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam pembentukan polong dibandingkan galur lainnya, sehingga menghasilkan rata-rata jumlah polong tertinggi. Menurut hasil uji HSD 5%, KP 132 berbeda nyata dengan KP 163 dan KP 115, namun tidak berbeda nyata dengan KP 731, KP 113 dan SAMURAI TV. Hal ini menunjukkan bahwa faktor genetik galur berperan penting dalam menentukan jumlah polong yang terbentuk pada tanaman kacang panjang. Jumlah polong merupakan karakter komponen hasil yang sangat ditentukan oleh sifat heritabilitas genetik galur tersebut(Alfarizi, 2023).

Berat Polong Per Tanaman

Tabel 6. Berat polong per tanaman

Varietas	Ulangan			Rerata
	1	2	3	
KP 132	1.37	1.60	1.27	1.41[a]
SAMURAI TV	1.44	1.30	1.41	1.38[ab]
KP 731	1.14	1.35	1.34	1.28[ab]
KP 113	1.07	1.11	1.19	1.12[bc]
KP 163	0.77	0.94	0.89	0.87[c]
KP 115	0.85	0.91	0.80	0.85[c]
HSD 5%				0.28

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada taraf 1%.

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 6, rerata berat polong per tanaman KP 132 paling unggul yaitu 1,41 kg, sedangkan rerata berat polong per tanaman paling rendah pada KP 115 yaitu 0,85 kg dengan nilai hasil HSD taraf 5% adalah 0,28. Perbedaan berat polong per tanaman dapat disebabkan oleh faktor genetik varietas. Varietas memberikan pengaruh sangat nyata terhadap berat polong per tanaman. Pada galur-galur harapan yang telah melalui tahapan seleksi lanjut, karakter berat buah sering kali menunjukkan homogenitas fenotipik yang tinggi apabila didukung oleh kondisi lingkungan dan ketersediaan nutrisi yang seragam (Nindia et al., 2024). Tingginya berat polong per tanaman pada KP 132 berkaitan dengan kemampuan tanaman dalam membentuk jumlah polong per tanaman.

Hasil Polong Per Plot

Tabel 7. Hasil polong per plot (kg)

Varietas	Ulangan			Rerata
	1	2	3	
KP 132	40.01	46.60	37.10	41.24[a]
SAMURAI TV	41.86	37.84	41.15	40.28[ab]
KP 731	33.17	39.14	39.02	37.11[ab]
KP 113	31.21	32.42	34.72	32.78[bc]
KP 163	22.45	27.45	25.96	25.29[c]
KP 115	24.81	26.62	23.33	24.92[c]
HSD 5%				8.14

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada taraf 1%.

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 7, rerata hasil polong per plot KP 132 paling unggul yaitu 41,24 kg, sedangkan rerata hasil polong per plot paling rendah pada KP 115 yaitu 24,92 kg dengan nilai hasil HSD taraf 5% adalah 8,14. Tingginya berat polong per plot menunjukkan bahwa varietas atau perlakuan tersebut mampu menghasilkan jumlah dan ukuran polong yang baik. Pada tabel 7 untuk pengamatan hasil polong per tanaman, ada perbedaan sangat nyata (taraf 1%), terhadap jumlah polong per plot dan dilanjutkan ke uji HSD 5%. Dengan adanya keragaman genetik di antara galur-galur yang diuji menyatakan bahwa jumlah polong merupakan karakter dengan heritabilitas tinggi, sehingga potensi genetik

masingmasing galur akan terlihat sangat kontras ketika ditanam pada kondisi lingkungan yang seragam(Paramitha et al., 2020).

Hasil Polong Per Hektar

Tabel 8. Rata-rata hasil polong per hektar (ton)

Varietas	Ulangan			Rerata
	1	2	3	
KP 132	42.13	49.07	39.07	43.42[a]
SAMURAI TV	44.08	39.85	43.33	42.42[ab]
KP 731	34.92	41.22	41.09	39.08[ab]
KP 113	32.87	34.13	36.56	34.52[bc]
KP 163	23.64	28.91	27.34	26.63[c]
KP 115	26.12	28.03	24.56	26.24[c]
HSD 5%				8.57

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada taraf 1%.

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 8, rerata hasil polong per hektar KP 132 paling unggul yaitu 43,42 ton, sedangkan rerata hasil polong per hektar paling rendah pada KP 115 yaitu 26,24 ton, dengan nilai hasil HSD taraf 5% adalah 8,57. Pengamatan hasil polong per hektar, ada perbedaan sangat nyata (taraf 1%), galur KP 132 mampu menghasilkan produksi tertinggi karena memiliki kemampuan lebih baik dalam pembentukan dan pengisian polong sehingga akumulasi hasil fotosintat yang di translokasikan ke organ hasil menjadi lebih besar. Sebaliknya, rendahnya hasil pada KP 163 dan KP 115 menunjukkan bahwa kedua galur tersebut memiliki kemampuan produksi yang lebih. Produktivitas per satuan luas merupakan muara dari interaksi antara indeks panen dan adaptasi lingkungan. Galur KP 132 yang menghasilkan tonase tertinggi hal ini menunjukkan keunggulan dalam stabilitas hasil merupakan kriteria utama dalam seleksi galur harapan untuk dilepas menjadi varietas unggulan(Uyek et al., 2020)

SIMPULAN

Daya hasil dari lima galur yang diuji berdasarkan instrument penelitian dalam kategori jumlah polong per tanaman, berat polong per tanaman, hasil polong per plot, dan hasil polong per hektar menunjukkan bahwa terdapat galur yang mempunyai daya hasil yang tinggi yaitu KP 132 dan disusul oleh KP 731, KP 113, KP 163, KP 115.

Produktivitas total hasil panen per hektar lima galur kacang panjang KP 132 (43,42 ton/ha), KP 731 (42,42 ton/ha), KP 113 (39,08 ton/ha), KP 163 (26,63 ton/ha), dan KP 115 (26,24 ton/ha)

DAFTAR PUSTAKA

R. Y. F. Yunsun and ; Eko Wardoyo, “Peningkatan Produksi Kacang Panjang (Vigna sinensis L.) Melalui Pemberian Kompos Batang Pisang,” vol. 18, no. April, 2022.

B. P. Statistik, “Produksi Tanaman Sayuran, 2023.” 2023. [Online]. Available:https://www.bps.go.id/id/statisticstable/2/NjEjMg==/produksitanaman-sayuran.html

P. F. Setiabudi, A. Wartapa, and B. Wijayanto, “Pengaruh Pemangkasan Dun Terhadap Kualitas Produksi Benih Kacang Panjang (Vigna sinensis L. Fruith),”ilmuPertan.,vol.30,no.1,pp.2936,2024,doi:https://doi.org/10.55259/ji ip.v30i1.784.

M. R. Fanani, P. B. Hastuti, and U. K. Rusmarini, “Pengaruh Cara Aplikasi dan Konsentrasi Eco Enzyme terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Panjang,” Agroteknologi, vol. 2, pp. 272–278, 2024, [Online]. Available:https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/1179

S. A. Ira Icha Kristianti, “Pengaruh Berbagai Umur Panen Beberapa Varietas Kacang Panjang (Vigna Sinensis L .) Terdahap Viabilitas Benih Saat Musim Hujan The Effect of Harvest Time of several Long Beans (Vigna

sinensis L .) Varieties on Seed Viability in the Rainy Season .," Produksi Tanam., vol. 9, no. 6, pp. 375380, 2021.

S. M. Arizka Putri Amalia, Djarwatiningsih, Ida Retno Moeljani, "Pengaruh Pupuk Bokashi Kotoran Sapi dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Panjang(Vigna sinensis. L)," J. Ilmu Pertan., vol. 3, no. 1, pp. 16–27, 2024.

K. Roudhotul Rizki, Novita Putri, "Respon Lima Varietas Kacang Panjang (Vigna Sinensis L .) Terhadap Perbedaan Dosis Pupuk Nitrobakter Pada Fase Vegetatif dan Generatif Response of Five Varieties Long Bean (Vigna sinensis L .) to Dosages of Nitrobacter Fertilizers," produksi Tanam., vol. 12, no. 1, pp. 35–44, 2024.

U. K. Muhammad Alfarizi, "Pengaruh Waktu Pemangkasan Cabang Lateral pada Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Tanaman Kacang Panjang (Vigna sinensis L.)," Produksi Tanam., vol. 11, no. 10, pp. 848 – 856, 2023.

Y. C. G. Lestari Wibowo, "Keragaman Dan Heritabilitas Lima Varietas Kacang Panjang (Vigna Sinensis L) Pada Budidaya Organik," Agrotek Trop., vol. 12, pp. 512–520, 2024.

A. I. Paramitha, U. Islam, and R. Rahmat, "Potensi galur harapan kacang panjang polong ungu," Agroradix, vol. 2, no. 1, pp. 2–7, 2020.

A. F. H. Uyek Malik Yakop, Lestari Ujiant, Kisman, "Pengujian Daya Hasil Pendahuluan Kacang Sayur Hibrida Ungu Pada Dua Lokasi Yang Berbeda Agroekosistemnya," vol. 85, no. 85, pp. 119–126, 2020.